JOEAI (Journal of Education and Instruction)
Volume 9, Nomor 2, Maret-April 2026
e-ISSN : 2715-2480
p-ISSN : 2715-1913
DOI : https://doi.org/10.31539/7rc8df95

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *THINK PAIR SHARE* (TPS) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPAS KELAS IV

Dinda Permata[1], Pasha Wulan Dary[2], Diina Septi Sevia[3], Noni Wulandari[4], Aren Frima[5]
Universitas PGRI Silampari[1,2,3,4,5,]
dindapermataa039@gmail.com[1]

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPAS siswa kelas IV SD melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS). Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing terdiri dari tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 18 siswa kelas IV SD Negeri 32 Lubuklinggau. Teknik pengumpulan data meliputi tes, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar siswa. Pada siklus I, nilai rata-rata pre-test adalah 52,2 dengan ketuntasan 28%, dan meningkat menjadi 66,7 dengan ketuntasan 67% pada post-test. Sedangkan pada siklus II, nilai rata-rata pre-test adalah 66,1 dengan ketuntasan 39%, dan meningkat menjadi 80,6 dengan ketuntasan 89% pada post-test. Dengan demikian, model pembelajaran *Think Pair Share* terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPAS siswa.

Kata Kunci: *Think Pair Share*, hasil belajar, IPAS, pembelajaran kooperatif.

ABSTRACT

This study aims to improve the science and social studies (IPAS) learning outcomes of fourth-grade elementary students through the implementation of the Think Pair Share (TPS) cooperative learning model. This research is a Classroom Action Research (CAR) conducted in two cycles, each consisting of planning, action, observation, and reflection stages. The research subjects were 18 fourth-grade students of SD Negeri 32 Lubuklinggau. Data were collected through tests, observation, and documentation. The results showed a significant improvement in student learning outcomes. In Cycle I, the average pretest score was 52.2 with 28% mastery, which increased to 66.7 with 67% mastery in the posttest. In Cycle II, the average pretest score was 66.1 with 39% mastery, and increased to 80.6 with 89% mastery in the posttest. Thus, the Think Pair Share learning model is proven to be effective in improving students' learning outcomes in IPAS.

Keywords: *Think Pair Share, Learning Outcomes, IPAS, Cooperative Learning*

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat pada era globalisasi membawa perubahan yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam bidang pendidikan. Pendidikan dituntut untuk terus berinovasi untuk meningkatkan sumber daya manusia agar mampu bersaing di era global ini. Salah satu bentuk inovasi dalam pendidikan adalah melalui penerapan model pembelajaran efektif dan relevan dengan kebutuhan siswa. Pendidikan pada dasarnya merupakan interaksi antara pendidik dengan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan, yang berlangsung dalam lingkungan tertentu (Mudjrimin, 2013).

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di Sekolah Dasar memiliki peran penting dalam membantu siswa memahami fenomena alam dan mengembangkan keterampilam berpikir ilmiah. Menurut Trianto Kegiatan pembelajaran IPA mencakup pengembangan kemampuan dalam mengajukan pertanyaan, mencari jawaban, memahami jawaban, menyempurnakan jawaban tentang apa, mengapa, bagaimana tentang gejala alam maupun karakteristik alam sekitar melalui cara-cara sistematis yang akan diterapkan dalam lingkungan dan teknologi (Abidin, 2017).

Pada proses pembelajaran pada dasarnya dibutuhkan adanya interaksi hubungan timbal balik antara guru dengan siswa. Tetapi, pada kenyataannya terkadang masih ada saja kendala atau hambatan yang sering kali muncul mempengaruhi proses pembelajaran. Proses pembelajaran di sekolah seharusnya mampu mendorong siswa untuk aktif, kreatif, dan berpikir kritis dalam memahami materi pelajaran. Namun, kenyataan di lapangan masih menunjukkan bahwa guru di sekolah dasar belum memanfaatkan model atau metode pembelajaran bervariasi. Guru cenderung menggunakan pendekatan konvensional seperti ceramah dan pemberian tugas. Metode konvensional yang bersifat satu arah menyebabkan siswa menjadi pasif, kurang antusias, dan kesulitan memahami secara mendalam. Kegiatan belajar mengajar di dominasi oleh guru, sedangkan siswa hanya mendengar, mencatat, dan menghafal materi tanpa adanya ruang untuk berdiskusi, atau mengungkapkan pendapat. Maka dari itu hendaknya guru melakukan metode atau model pembelajaran agar dapat membuat proses pembelajaran lebih menarik dan aktif, supaya siswa memiliki antusias semangat yang besar serta tingkat pemahamannya juga tinggi ketika belajar.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SD, diketahui bahwa hasil belajar IPAS siswa masih rendah, dan pembelajaran IPAS belum optimal. Dalam hal ini dilihat bahwa guru belum menggunakan model pembelajaran yang inovatif dan cenderung mengandalkan ceramah dalam menyampaikan materi. Akibatnya, suasana belajar kurang menarik, rendahnya partisipasi aktif siswa dalam belajar, siswa yang ikut dalam diskusi, minimnya keberanian untuk bertanya dan dalam gaya belajar tidak semua siswa terlibat aktif dalam proses belajar mereka.

Adapun upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang dapat membuat siswa turut serta aktif dalam pembelajaran. Dalam konteks ini, pembelajaran kooperatif relevan untuk menekankan kerja sama antar siswa. Salah satu model pembelajaran yang dapat

digunakan agar peserta didik dapat berperan aktif pada saat proses pembelajaran adalah model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) sebagaimana yang dijelaskan oleh Rukmini (2020) model think pair share merupakan model pembelajaran dimana peserta didik berpikir secara mandiri tentang permasalahan yang diberikan oleh guru kemudian diskusi dengan pasangan dan membagikan hasil diskusi tersebut kepada teman di kelas. Wibawa (2018) mengatakan bahwa pembelajaran kooperatif tipe think pair share melibatkan siswa secara aktif dalam berpikir (think), berdiskusi dengan pasangan (pair), dan berbagi dengan teman-teman sekelasnya (share).

Hasil penelitian oleh Winantara & Jayanta (2017) di SD No 1 Mengwitani dengan rata-rata hasil siklus I sebesar 75,31 dan siklus II menjadi 80,15 menunjukan bahwa penerapan model TPS dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V No 1 Mengwitani. Setelah dengan penerapan TPS ini, siswa sudah berani mengungkapkan pendapatnya, melatih siswa untuk menumbuhkan rasa percaya dirinya serta mengembangkan kemampuannya dalam berbagai informasi dan serta menyampaikan ide yang mereka miliki. Maka dengan itu harapannya siswa SD yang ingin dilakukan penelitian ini juga mendapatkan perubahan.

Berdasarkan uraian dan dengan melihat situasi dan kondisi yang ada mengenai permasalahan yang terjadi di sekolah maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPASSiswa Kelas IV Sekolah Dasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan secara kolaboratif antara peneliti dan guru kelas IV SD Negeri 32 Lubuklinggau. Tujuannya adalah memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa pada materi IPAS “bagian tubuh tumbuhan”, melalui penerapan model pembelajaran Think Pair Share (TPS).

Penelitian mengikuti model siklus PTK menurut Arikunto (2021), yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Siklus I menunjukkan bahwa sebagian siswa masih pasif, sehingga pada siklus II dilakukan perbaikan seperti penyempurnaan modul dan pengarahan lebih jelas. Hasil siklus II menunjukkan peningkatan aktivitas dan pemahaman siswa.

Penelitian dilaksanakan pada Juni 2025 dengan sampel 18 siswa kelas IVA. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, dokumentasi, dan tes, sedangkan analisis data menggunakan teknik persentase dan rata-rata nilai. Kriteria ketuntasan belajar menggunakan nilai minimum ≥70, dan keberhasilan ditentukan jika ≥70% siswa mencapai nilai tersebut.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap bulan Juni 2025 di kelas IV SD Negeri 32 Lubuklinggau, yang terdiri dari dua siklus. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPAS siswa pada setiap siklus, maka persentase ketuntasan hasil belajar siswa dapat disajikan pada tabel berikut:

Tabel. 1
Persentase Rekapitulasi Ketuntasan Hasil Belajar IPAS Siklus 1 dan siklus 2

Siklus	*Treatment*	Nilai Rata-rata	Tidak Tuntas		Tuntas		Jumlah	
			f	Persen (%)	f	Persen (%)	f	Persen (%)
Siklus 1	*Pre-test*	52,2	13	72%	5	28%	18	100%
	Post-test	66,7	6	33%	12	67%	18	100%
Siklus 2	*Pre-test*	66,1	11	61%	7	39%	18	100%
	Post-test	80,6	2	11%	16	89%	18	100%

Berdasarkan tabel 4.1 diatas, terlihat bahwa terjadi peningkatan yang signifikan pada hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share yang diterapkan pada siklus 1 dan siklus 2. Pada siklus 1 dari 18 siswa kelas IVa, nilai rata-rata (pre-test) 52,2 siswa yang tuntas 28% sebanyak 5 siswa dan nilai rata-rata (post-test) 66,7siswa yang tuntas 67% sebanyak 12 siswa. Artinya dari 18 siswa siswa, sebanyak 12 siswa telah mampu menyerap kegiatan yang diterapkan pada siklus 1.

Sementara pada siklus 2, kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share, siswa berhasil mencapai ketuntasan dalam belajar. Dari 18 siswa kelas IVa, nilai rata-rata (pre-test) 66,1, siswa yang tuntas 39% sebanyak 7 siswa dan nilai rata-rata (pre-test) 80,6 siswa yang tuntas 89% sebanyak 16 siswa. Artinya dari 18 siswa, sebanyak 16 siswa telah mampu menyerap kegiatan yang diterapkan pada siklus 2.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, penelitian ini menggunakan model kooperatif tipe *Think Pair Share* pada setiap siklusnya selama 2 siklus. Pada bagian ini akan dibahas mengenai data yang telah dipaparkan pada bagian sebelumnya.

Tabel. 1
Rekapitulasi Ketuntasan Hasil Belajar IPAS

Siklus	*Treatment*	Nilai	Tidak Tuntas		Tuntas		Jumlah	
		Rata-rata	f	Persen	f	Persen	f	Persen
Siklus 1	*Pre-test*	52,2	13	72%	5	28%	18	100%
	Post-test	66,7	6	33%	12	67%	18	100%

Dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa mulai dari siklus 1, dan siklus 2. Pada siklus 1 besarnya peningkatan rata-rata (pre-test dan post-test) dari 52,2 menjadi 66,7, siklus 2 nilai rata-rata (pre-test dan post test) dari 66,1 menjadi 80,6. Pada siklus 1 jumlah siswa yang tuntas dengan KKTP 70 adalah dari 5 siswa atau sebesar 28% (pre-test) menjadi 12 siswa atau sebesar 67% (post-test), dan jumlah siswa yang tuntas pada siklus 2 adalah dari 8 siswa atau sebesar 39% (pre-test) menjadi 18 siswa atau sebesar 89% (post-test). Jika dibandingkan dengan indikator kinerja, maka

penelitian ini dapat dikatakan berhasil karena telah melampaui indikator kinerja yang telah ditentukan dalam penelitian yaitu 89% siswa dari jumlah siswa yang mendapat nilai ≥ 70.

Prosedur penelitian yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK), memiliki 4 tahapan dalam prosedur penelitian dan dilaksanakan sebanyak 2 siklus. penjelasan mengenai hasil penelitian selama 2 siklus dapat dilihat, sebagai berikut:

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, yaitu Siklus I dan Siklus II. Siklus I merupakan tahap awal pelaksanaan penelitian yang dilakukan pada tanggal 12 Juni 2025 dengan materi IPAS "bagian tubuh tumbuhan" menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS). Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun skenario pembelajaran, menyiapkan modul ajar, media power point, lembar observasi, daftar hadir, serta soal pre-test dan post-test. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan melalui tiga tahapan yaitu kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup, yang dirancang sistematis dalam modul pembelajaran. Pada tahap observasi, peneliti dan guru kolaborator mencatat bahwa siswa mulai menunjukkan keterlibatan pada tahap "think" dan "pair", tetapi masih tampak pasif pada tahap "share". Beberapa siswa belum percaya diri mengemukakan pendapat, dan alokasi waktu diskusi antar pasangan masih kurang optimal. Berdasarkan hasil refleksi, diketahui bahwa penerapan model TPS pada siklus pertama belum maksimal. Peningkatan nilai post-test memang terlihat dibanding pre-test, namun belum semua siswa mencapai KKM. Oleh karena itu, perbaikan perlu dilakukan pada siklus berikutnya, khususnya dalam memaksimalkan tahap diskusi dan presentasi.

Tabel. 3
Rekapitulasi Ketuntasan Hasil Belajar IPAS Siklus 2

Siklus	*Treatment*	Nilai	Tidak Tuntas		Tuntas		Jumlah	
		Rata-rata	f	Persen	f	Persen	f	Persen
Siklus 2	*Pre-test*	66,1	11	61%	7	39%	18	100%
	Post-test	80,6	2	11%	16	89%	18	100%

Siklus II dilaksanakan sebagai tindak lanjut dari hasil refleksi pada siklus I dengan perbaikan pada pengelolaan waktu, penguatan diskusi antar pasangan, dan motivasi agar siswa lebih aktif, terutama saat berbagi pendapat. Peneliti kembali mempersiapkan perangkat pembelajaran yang diperbarui, termasuk modul ajar, media presentasi, serta perangkat evaluasi yang disesuaikan. Pembelajaran tetap mengikuti tiga tahap (pendahuluan, inti, dan penutup), namun dengan penekanan lebih kuat pada tahap berbagi hasil diskusi. Pada tahap observasi, terlihat bahwa siswa mulai aktif di seluruh tahapan pembelajaran. Mereka lebih cepat dalam memahami pertanyaan, lebih percaya diri saat berdiskusi dengan pasangan, dan tidak ragu menyampaikan pendapat di depan kelas. Guru juga tampak lebih efektif dalam mengelola kelas dan membimbing diskusi. Berdasarkan refleksi akhir, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pada siklus II berhasil meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa.

Sebagian besar siswa mencapai atau melampaui Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, siklus dihentikan pada tahap ini karena indikator keberhasilan telah tercapai.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS. Model TPS memungkinkan siswa untuk berpikir mandiri, berdiskusi dengan teman sebaya, dan membagikan hasil diskusinya secara terbuka, yang pada akhirnya memperkuat pemahaman konsep dan meningkatkan partisipasi aktif. Interaksi antar siswa maupun antara siswa dengan guru juga meningkat, menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan, efektif, dan bermakna. Berbagai penelitian terkini di Indonesia menunjukkan bahwa model kooperatif Think Pair Share (TPS) konsisten meningkatkan hasil belajar, pemahaman konsep, dan partisipasi siswa di mata pelajaran IPAS/IPA, IPS, dan tematik terpadu di SD maupun jenjang lain (Maulidiyah & Indrakurniawan, 2026; Rustanti et al., 2025; Purwatiningsih, 2024; Ismail et al., 2022).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam dua siklus, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Sharedapatmeningkatkan hasil belajar IPAS siswa kelas IV di SD Negeri 32 Lubuklinggau dengan subjek penelitian sebanyak 18 siswa. Peningkatan hasil belajar terlihat dari bahwa hasil belajar IPA siswa kelasIV setelah diterapakan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share siklus I pre-test dengan persentase 28% dan post-testdengan presentase 67% dengan kategori baik, pada siklus II mengalami peningkatan pre-test 39% dan post-test dengan nilai menjadi 89% kategori baik sekali.

DAFTAR PUSTAKA

Mudjrimin, M. (2013). *Filsafat Pendidikan*. Yogyakarta: Lembaga Pengembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga

Abidin, Z. (2017). Penerapan metode pembelajaran Think Pair Share untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VI SD Negeri 001 Binamang. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran), 1*(2), 256–264. https://www.neliti.com/publications/258170/penerapan-metode-pembelajaran-think-pair-share-untuk-meningkatkan-hasil-belajar

Maulidiyah, B., & Indrakurniawan, M. (2026). Think Pair Share Model for Cultural Literacy Learning Outcomes in Elementary IPAS. *Academia Open, 10*(1), 2025. https://doi.org/10.21070/acopen.10.2025.12562

Rustanti, D., Huda, N., & Muhajir, M. (2025). Implementation of Think Pair Share Cooperative Learning Model with Pop-Up Book Media to Improve Science Learning Outcomes. *Journal of Pedagogi, 2*(3), 1-10. https://doi.org/10.62872/947dzf84

Ismail, F., Bungsu, J., & Shahrill, M. (2022). Improving Students' Participation and Performance in Building Quantities through Think-Pair-Share Cooperative Learning. *Indonesian Journal of Educational Research and Technology, 3*(3). https://doi.org/10.17509/ijert.v3i3.50348.

Purwatiningsih, W. (2024). Improving Students' Ability in Identifying Natural Events Using the Think Pair Share Learning Model at MI Negeri 3 Musi Rawas. *ETNOPEDAGOGI: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 1*(2)241-252. https://doi.org/10.62945/etnopedagogi.v1i2.518.

Rukmini, A. (2020). Model kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) dalam pembelajaran PKN SD. *SHES: Conference Series, 3*(3), 2176–2181. https://doi.org/10.20961/shes.v3i3.57088

Wibawa, I. M. C. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share Berbantuan Power Point terhadap Hasil Belajar IPA. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran, 2*(1). https://doi.org/10.23887/jipp.v2i1.13975

Winantara, I. W. D., & Jayanta, I. N. L. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Think Pair Share untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD No 1 Mengwitani. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar, 1*(1), 9–19. https://doi.org/10.23887/jisd.v1i1.10127